

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu semua data yang terkumpul diperoleh dari lapangan, sehingga peneliti benar-benar terjun ke lokasi penelitian¹.

Creswell mengatakan “*In qualitative research, researchers interact with those the study, wether this interaction assumes the form of living with or observing informants over a prolonged period of time, or actual collaboration. In short, the reseacher tries to minimaze this distance between him-or herself and those being researched*”².

Ditinjau dari segi sifatnya, penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai bidang tertentu, dalam hal ini berkaitan dengan fenomena-fenomena yang ditemukan dalam Supervisi Akademik Pembelajaran Akhlak bagi anak autisme di Rumah Terapi Anak Bekebutuhan Khusus di Kudus. Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian. Karena dengan pendekatan ini akan diperoleh informasi inti, hakekat dan keadaan suatu fenomena yang terjadi dan ditemukan di lapangan tanpa memanipulasi dan atau memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap obyek penelitian, semua kegiatan atau peristiwa berjalan dengan apa adanya.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Atau diistilahkan dengan penelitian ilmiah yang menekankan pada karakter alamiah sumber data. Artinya menggunakan temuan-temuan asli dari lapangan dengan cara

¹ Deddy Mulyana, *Metodologi Peneitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Social Lainnya*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), 174.

² Creswell, John W, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, (London: SAGE Publication Ltd, 1994), 6.

menyaksikan/mengamati tingkah laku sosial, budaya dan kebiasaan orang-orang di wilayah penelitian tersebut.

Penelitian kualitatif menurut Sukmadinata adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.³ Sedangkan Pendekatan kualitatif menurut Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Oleh karenanya pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (holistik) sehingga seluruh individu dan organisasi yang ada dipandang sebagai bagian dari suatu keutuhan.⁴

Menurut Jacobs *“In Qualitative methods (or approaches) the human and social sciences offer several traditions. These traditions may be method types for data collection, analysis, and reporting writing, or overall designs that include all phases in the research process”*.⁵ Jadi Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan bahwa yang hendak dicari adalah data yang memberikan gambaran dan melukiskan realita sosial pada suatu lembaga pendidikan yang kompleks menjadi kongkrit.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat.

Dalam penyusunan tesis ini, penulis mengumpulkan data dengan melakukan penelitian di salah satu rumah terapi bagi anak berkebutuhan khusus yaitu di Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus di Kudus.

³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 60.

⁴ Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 4.

⁵ Creswell, John W, *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*, 11.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah objek yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Kepala Sekolah dan para guru di Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus di Kudus. Adapun yang menjadi objek penelitian yaitu kegiatan supervisi akademik pembelajaran akhlak bagi anak autisme di rumah terapi anak berkebutuhan khusus di Kudus.

D. Sumber Data Penelitian

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal yang dapat berupa sesuatu hal atau suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain. Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi.⁶

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Ada tiga macam sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni:

1. *Person* (Data Primer) yaitu sumber data yang yang biasa memberi jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket. Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan data yang diberikan secara langsung oleh objek penelitian melalui wawancara. Yaitu: kepala sekolah dan para guru di Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus di Kudus.
2. *Place* (Data Sekunder) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, misalnya ruangan, wujud benda, aktivitas, dan lain sebagainya yang berada di Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus di Kudus.
3. *Paper* (Data Sekunder), yaitu sumber data yang menyajikan data-data berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.⁷

Penjelasan ini diperkuat sebagaimana yang dikatakan Lofland yang dikutip oleh Moleong bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya

⁶ Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 82.

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 15.

merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁸ Adapun data berupa paper, dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah seperangkat hasil dari pelaksanaan supervisi akademik pembelajaran akhlak bagi anak autisme di rumah terapi Anak Berkebutuhan Khusus di Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan pengkajian dokumentasi. Untuk kebutuhan pengumpulan data, akan diambil dari tempat penelitian, yaitu Rumah Terapi Anak Berkebutuhan Khusus di Kudus. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi:

1. Observasi

Observasi merupakan upaya pengamatan langsung untuk memperoleh data. Peneliti dalam hal ini akan menggunakan observasi terang-terangan dan tersamar, dimana peneliti akan mengamati dan mengetahui secara langsung bagaimana pelaksanaan supervisi akademik pembelajaran akhlak bagi anak autisme di rumah terapi anak berkebutuhan khusus di Kudus.

Untuk terlaksananya observasi dengan baik, perlu disusun instrumen, yaitu pedoman observasi biasanya dalam bentuk cek (*check list*) atau daftar isian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan melalui pengamatan langsung baik secara terbuka maupun secara tersembunyi.

2. Wawancara / *Interview*

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁹ Jenis wawancara yang penulis gunakan disini adalah wawancara semistruktur yang termasuk dalam kategori *indepth interview* (wawancara mendalam). Hal tersebut untuk memperoleh data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam dari informan.

Selain itu, dalam wawancara ini peneliti juga menggunakan wawancara terpinpin, yaitu wawancara yang dilakukan

⁸ Lexi J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 12.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2009), 317.

menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis, namun dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara. Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui secara mendalam persoalan tentang supervisi akademik pembelajaran akhlak bagi anak autis di rumah terapi anak berkebutuhan khusus di Kudus.

Adapun informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan para guru.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁰ Dokumen ini juga bisa berupa dokumen publik seperti koran, makalah, laporan kantor ataupun dokumen privat seperti buku harian, diary, surat, *e-mail*.¹¹ Teknik ini untuk mengetahui data tentang supervisi akademik pembelajaran akhlak bagi anak autis di rumah terapi anak berkebutuhan khusus di Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Keabsahan data ini sangat diperlukan untuk menilai kesahihan dan kevalidan dan kata-kata yang diperoleh dalam proses pengumpulan data. Moleong menyatakan bahwa keabsahan data merupakan faktor penentu dalam penelitian kualitatif dan merupakan konsep yang diperbaharui dari konsep keahlian (validitas) dan keandalan (realibilitas) dengan menyesuaikan pada tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri. Keabsahan data dapat dilaksanakan dengan 4 kriteria pemeriksaan, yaitu (a) kredibilitas atau derajat kepercayaan, (b) keteralihan atau tranferabilitas, (c) kebergantungan atau dependabilitas, dan (d) kepastian atau konfirmabilitas.¹²

Untuk memeriksa keabsahan data, penulis menggunakan ketekunan pengamatan, teknik triangulasi (teknik pengecekan data

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 329.

¹¹ John. W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, 270.

¹² Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2004), 329.

dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu), serta *member check*.¹³

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan menurut Moleong adalah menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan memusatkan untuk mencarinya. Sedangkan Sugiyono mengemukakan ketekunan pengamatan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan demikian dapat disimpulkan ketekunan pengamatan adalah peneliti melakukan pengamatan secara terus menerus dalam waktu yang cukup lama, hal berguna untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat dan sesuai dengan fokus penelitian sehingga menjamin kredibilitas data yang dikumpulkan.

Peneliti dalam penelitian ini melakukan ketekunan pengamatan dengan cara melakukan observasi dengan teliti dan mengecek penemuannya mulai dari hasil wawancara, buku-buku referensi, dan dokumen yang terkait dengan penelitiannya. Dengan begitu peneliti dapat memahami semua kondisi yang terkait dengan masalah yang diteliti secara menyeluruh dan mendalam sehingga hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya.

b. Triangulasi

Penelitian ini menggunakan triangulasi tektik yaitu dengan membandingkan data dokumentasi, hasil observasi dan hasil wawancara dengan berbagai informan.

- 1) Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Banyak cara yang dapat dipakai dalam mendapatkan derajat kepercayaan suatu informasi dengan sumber, dalam hal ini penulis menggunakan dua cara, yaitu membandingkan data hasil pengamatan dengan cara wawancara, dan juga membandingkan dengan data hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
- 2) Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- 3) Triangulasi waktu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara,

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 372-374.

observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

c. *Member Check*

Peneliti melakukan pengecekan anggota dengan cara menunjukkan data atau informasi termasuk hasil interpretasi peneliti yang ditulis baik dalam format catatan di lokasi penelitian atau transkrip wawancara kepada informan agar dikomentari, disetujui atau tidak disetujui dan ditambah dengan informasi lainnya.

Selanjutnya uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independent atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktifitas peneliti dalam melakukan penelitian, dosen pembimbing juga memberikan penilaian akan hasil penelitian yang telah didapatkan termasuk hasil temuan penelitian, kekurangan, dan cara mengatasi permasalahan yang ditemukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹⁴ Hal ini perlu dilakukan agar memudahkan peneliti dalam mengambil langkah pada saat terjun dalam penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman dalam Sugiyono. Dimana model ini merupakan aktivitas menganalisis data kualitatif dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sampai datanya sudah jenuh. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara, kemudian peneliti mereduksi data yaitu memilih data yang diperlukan. Kemudian, peneliti menyajikan data dalam bentuk naratif. Dalam analisis data hal yang dilakukan adalah melakukan penarikan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 335.

kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang valid disertai dengan bukti yang nyata.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah:¹⁵

1. Tahap pengumpulan data (*data collection*)

Merupakan proses memasuki lingkungan penelitian dan melakukan pengumpulan data. Data primer berbentuk observasi guna melihat secara langsung suasana, keadaan maupun kenyataan yang terjadi di lapangan. Kemudian melakukan wawancara dengan informan utama dan pihak yang mendukung dengan memberikan pertanyaan. Peneliti perlu mampu berkomunikasi dengan responden atau informan agar mau memberikan jawaban yang terbuka dan benar sesuai dengan keadaan. Data sekunder juga diperoleh dari dokumen maupun arsip dan data pendukung sekolah.

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan cara mengobservasi pada hal-hal yang terkait dengan supervisi akademik pembelajaran akhlak bagi anak autisme di rumah terapi anak berkebutuhan khusus di Kudus. Kemudian mewawancarai kepala sekolah dan para guru di rumah terapi tersebut. Data yang didapat dilengkapi dengan catatan lapangan supaya data yang didapatkan valid.

2. Tahap reduksi data (*data reduction*)

Yaitu merangkum maupun memilih hal-hal yang pokok kemudian memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema polanya dan membuang yang tidak terpakai. Data yang diperoleh kemudian direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data yang dilakukan peneliti dengan mendengarkan hasil wawancara dari subjek penelitian. Hasil wawancara yang tidak sesuai dengan pembahasan penelitian akan dibuang. Peneliti merapikan kembali hasil catatan observasi dengan catatan lapangan disesuaikan dengan pembahasan penelitian.

3. Tahap penyajian data (*data display*)

Penyajian informasi untuk menarik kesimpulan dalam pengambilan data. Dengan penyajian data, maka data dapat terorganisasi dan dapat tersusun dalam pola dan dapat mudah dipahami. Dalam melakukan penyajian data selain dengan

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 337-345.

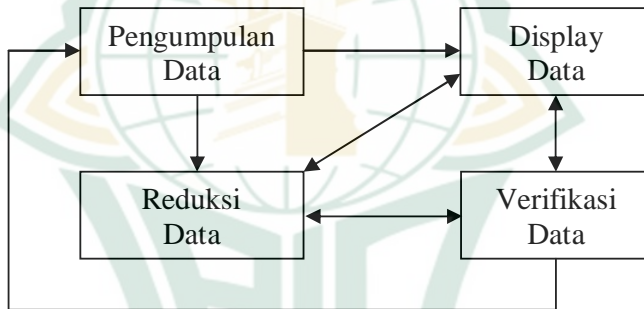
menggunakan teks yang naratif kemudian juga berupa matrik, grafik maupun data pendukung dari penelitian. Penyajian data disusun peneliti setelah mendapatkan data yang diperlukan.

4. Tahap penarikan kesimpulan (*Conclusions: Drawing/verifying*)

Merupakan penarikan kesimpulan dari data-data yang telah dianalisis. Pengumpulan data akan berakhir jika peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan kemudian membentuk pembahasan untuk menarik simpulan dan sajian data.¹⁶

Dari empat tahapan utama di atas, proses analisis data dapat penulis gambarkan skema deskripsi siklus berkelanjutan dan interaktif antara satu dengan yang lain adalah sebagai berikut:

Bagan 3.1
Teknik Analisis Data



¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2009), 341-345.